PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELECTUAL (SAVI)* DI KELAS V SD NEGERI 01 TANJUNG PAKU KOTA SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
MONICA THERESIA
NIM. 18081/2010

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELECTUAL (SAVI)* DI KELAS V SD NEGERI 01 TANJUNG PAKU KOTA SOLOK**

Nama : Monica Theresia

TM/NIM : 2010/18081

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Darnis Arief, M.Pd	**DR. Taufina Taufik, M.Pd**
NIP. 19520917 197603 2 005	**NIP. 19620504 198803 2 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)* Di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok.

Nama : Monica Theresia

TM/NIM : 2010/18081

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: DR. Taufina Taufik, M. Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	(.....)
4. Anggota	: Masniladevi, S. Pd, M. Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Hamimah	(.....)

Halaman Persembahan

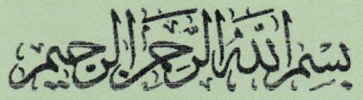

Alhamdulillah, Puji syukur ku ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, rezki, karunia, anugrah serta cinta tulus dalam hatiku sehingga tersinarilah jiwa oleh cahaya tuhan aku dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun penuh dengan banyak rintangan dan jalan yang berliku, dan tak lupa ku ucapkan salawat kepada kekasih Allah Muhammad Saw. yang telah membawa perubahan kepada umatnya sehingga kita bisa berada di alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kucintai.

Sepasang kekasih terbaik yang pernah ada, lelaki tangguh yang tak pernah lelah berjuang untuk kebahagian keluarganya, yang selalu memberikan segalanya untukku, Papaku (Aprizal) dan wanita terhebat dalam hidupku, yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah putrinya, Mamaku (Helmadefi). Terimakasih atas semangat dan doanya pa, ma. Karya kecil ini ika persembahkan untuk Papa dan Mama. Semoga bisa buat Papa sama Mama bangga. Peluk cium buat Papa dan Mama :.*

Kepada motivator perjalanan hidupku Bapak Yonhormaison yang selalu memberikan nasehat, semangat dan doanya sehingga ika bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih apak, jasa apak tidak akan ika lupakan.

Untuk almarhumah nenekku Hj. Hadana yang telah dahulu meninggalkan kami, andaikan amak masih ada, saat wisuda ika ingin persembahkan toganya buat amak. Ika rindu sama amak, amak apa kabar disana? Smoga Allah menempatkan amak ditempat terbaiknya aamiin. ⊗ .

Selanjutnya kepada kakakku (Sandra Helfiriza), udaku (Yusmardi), adikku (Muhammad Irfan) walaupun kalian menyebalkan tapi tetap saja memberi warna dan ika rindukan, terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya, buat Uncle Fan sukses juga buat kuliahnya ya tetap semangat dan teristimewa untuk malaikat kecilku si Keling (Ghani Muhammad) yang menjengkelkan namun tetap memberi tawa di sela lelahku. Ayank sayang kalian semua. :*

Sahabat terbaikku Evin, Amel, Evi, Wira, Rini, Mbak Wara maaf sering melewatkan waktu tanpa kalian tapi makasi buat semangat dan doanya, selamat berkumpul lagi. ☺

Anak-anak kosan pak Bambang Ira pusuank, Yorha ci' uniang, Ussy kiting, Kukuh pani, Dian imin dan Kak Rahma terimakasih untuk kebersamaannya, pasti bakal rindu suasana kosan. Jangan lupakan ika ya, semoga kita masih punya banyak waktu untuk bersama. Tetap semangat ya ☺.

Kepada sahabat regular yang selalu dihati. Teman sekamarku Ima Puspitasari dan Imah Yahayu, Angel-angelku sayang Angel Selpi, Angel Kisna dan Angel Pika, Teman SeperPLanku Bg Chan, Chaca dan Imun mona.
Sahabat R-08 lainnya Buk Gus, Sari, Tia, Wita, Buk Yo , Sherly, Vita, Ipit, Amel, Yessy, Zia, Adi jadul, Malik mamak, Alan, Faradina, Juniar, Winna, Risya, Ulfa, Dian dan Adnan. Terimakasih untuk empat tahun yang indahnya, selamat bertemu di masa depan. Semoga kesuksesan selalu menerpa kita semua aamiin.

Abang-abangku sayang, sahabat jiwaku (Agung Pratama), Abii (Ilham Mardhan), Bg Kis Ridho, Bg Rano Jangguik, Bg Obby kitiang terima kasih buat kasih sayang, semangat, nasehat dan doanya.

Untuk seseorang yang saat ini berada disisiku, yang setia mendengar setiap keluh kesah dalam lelahku, terimakasih atas kasih sayang, cinta, semangat, waktu dan doanya. Tetaplah bersama ika sampai waktu itu datang, semoga Allah selalu menuntun kita untuk tetap selalu bersama. Aammin.

Dosen pembimbing dan pengujiku Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu DR. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Wirdati dan Ibu Dra. Hamimah terimakasih atas nasehat, bimbingan, saran dan masukannya buk.

Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNP. Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan, pengalaman dan bantuannya yg sangat berarti yang telah ibuk dan bapak berikan kepada kami.

Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada atau pun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku.

Akhir kata skripsi ini kupersembahkan untuk semua orang yang menyayangi dan mengasihiku.

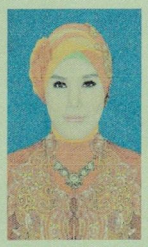

Monica Theresia

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Theresia

TM/NIM : 2010/18081

Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar

Fakultas : IlmuPendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok adalahbenar-benarkarya sayasendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim penguji serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang,Agustus 2014

Yang menyatakan,

Monica Theresia

NIM. 18081

ABSTRAK

Monica Theresia (2014) : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa kurang komunikatif dan sulit memilih pilihan kata yang santun dalam berbicara. Guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)*. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok, berjumlah 22 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan. Data yang dikumpulkan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian RPP pada siklus I mendapat nilai 64,3% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 89,3% (sangat baik). Kemudian dilihat dari pelaksanaan aspek guru pada siklus I mendapat nilai 67,5% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 90% (sangat baik), sedangkan dari aspek siswa pada siklus I mendapat nilai 72,5% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (sangat baik) . Penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I mendapat nilai 66,76 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 81,73 (baik). Dengan demikian pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)* telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dengan segala keterbatasan dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok".** Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, berikut peneliti sebutkan beberapa nama:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP dan juga selaku Penguji II yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua Jurusan UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini .
4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd. selaku pembimbing I, Ibu DR. Taufina Taufik, M.Pd. selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Hamimah selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Maswita, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
7. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan , setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah menjadikan pahala yang berlimpah atas segala pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua dan keluargaku tercinta. Aamiin ya Rabb.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN vii

DAFTAR BAGAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Berbicara 10

a. Pengertian Berbicara 10

b. Tujuan Berbicara 11

c. Jenis-jenis Berbicara 12

d. Proses Berbicara ……. 13

2. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* 15

a. Pengertian Pendekatan 15

b. Pengertian Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI*..... 16

c. Karakteristik Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI*..... 19

d. Tahap-tahap pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan*

Intelectual (SAVI) …… .. 21

e. Kelebihan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*..... 21

3. Pembelajaran Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI*..... 23

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* 23

b. PelaksanaanPembelajaran Keterampilan Berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* 26

c. Penilaian Keterampilan Berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* 28

B. Kerangka Teori 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 33

1. Tempat Penelitian..... 33

2. Subjek Penelitian 33

3. Waktu/Lama Penelitian 33

B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas..... 34

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

a. Pendekatan…….. 34

b. Jenis Penelitian…… 36

2. Alur Penelitian 38

C. Prosedur Penelitian 41

1. Perencanaan 41

2. Pelaksanaan 42
3. Pengamatan 43
4. Refleksi 43
D. Data dan Sumber Data 44
1. Data Penelitian 44
2. Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 44
1. Teknik Pengumpulan Data..... 44
2. Instrument Penelitian..... 45
F. Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 49
1. Siklus I 49
a. Perencanaan 50
b. Pelaksanaan 53
c. Pengamatan 77
d. Refleksi 90
2. Siklus II 94
a. Perencanaan 95
b. Pelaksanaan 98
c. Pengamatan 122
d. Refleksi 133
B. Pembahasan 134
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 143
B. Saran 144

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 146
2. Media Pembelajaran Siklus I 151
3. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus I 152
4. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I 155
5. Penilaian Berbicara Individu Siklus I 159
6. Penilaian Berbicara Kelompok Siklus I 161
7. Rekap Nilai Pembelajaran Berbicara Siswa Siklus I 163
8. Lembar Pengamatan RPP Siklus I 164
9. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I 167
10. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I 171
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 175
12. Media Pembelajaran Siklus II 180
13. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus II 181
14. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus II 184
15. Penilaian Berbicara Individu Siklus II 188
16. Penilaian Berbicara Kelompok Siklus II 190
17. Rekap Nilai Pembelajaran Berbicara Siswa Siklus II 192
18. Lembar Pengamatan RPP Siklus II 193
19. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II 196
20. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 200
21. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II 204
22. Dokumentasi 205

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori 32
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian 40

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Depdiknas (2006:317) dijelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

> 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa

yang bersifat *produktif* meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Keterampilan berbahasa yang ingin penulis uraikan adalah keterampilan yang bersifat *produktif* yaitu berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pernyataan ini diperkuat oleh Tarigan (2007:15) yang mengemukakan bahwa "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan". Senada dengan itu, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:241) mengemukakan bahwa "Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain".

Siswa harus memiliki keterampilan berbicara yang baik, agar mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain dan dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Menurut Abbas (2006:83) "Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain".

Siswa di SD dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 6.1. pada kelas V semester II yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan ide dan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Abidin (2012:133) mengungkapkan :

> Kondisi pembelajaran berbicara yang lebih parah adalah bahwa pembelajaran berbicara terkadang tidak dilaksanakan guru. Siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca sehingga kemampuan berbicara menjadi sangat rendah. Kondisi ini diperparah dengan adanya kenyataan bahwa guru tidak pernah secara intens membina dan melatih siswa berbicara. Seolah-olah bagi guru pembelajaran berbicara cukup dilakukan dnegan cara membaca teks di muka kelas dan guru lupa bagaimana melatih siswa agar mereka benar-benar mampu berbicara dengan ekspresi dan performa yang baik. Padahal seharusnya guru memberian bimbingan, pemodelan, dan strategi berbicara yang dibutuhkan siswa agar terampil berbicara.

Kemudian Salimah (2011:189) juga menyatakan :

> Permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada di pedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan kata-kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada disekelilingnya, hal ini terlihat masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu

> kalau di tanya oleh guru atau teman disekolah, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada disekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal, terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki kosa kata yang memadai, atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu di biarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok pada tanggal 4 Oktober 2013 dan 8 Oktober 2013, keterampilan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, dilihat dari keempat aspek berbahasa, siswa cenderung lemah pada keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil latihan-latihan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara karena kurangnya latihan, sehingga siswa tidak terbiasa dalam keterampilan berbicara yang baik, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang benar terabaikan dan sering keluar bahasa daerah. Siswa juga belum terbiasa berbicara dalam kelompok. Siswa juga cenderung menghafal teks yang disajikan guru bukan teks yang disusunnya sendiri, sehingga ada dari beberapa siswa yang tidak komunikatif dan sulit dalam memilih pilihan kata yang baik dan santun dalam berbicara. Siswa biasanya juga berbicara berdasarkan teks yang dberikan guru, bukan berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan mereka fikirkan. Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide atau gagasannya, siswa merasa tidak percaya diri dalam mengungkapkan pikirannya. Minat siswa masih kurang terlihat dalam pembelajaran, siswa masih sulit menemukan materi pelajaran yang baru,

siswa masih kurang dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan belajar siswa baru, dan penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa masih kurang sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Dan dalam pembelajaran berbicara siswa belum bisa menggabungkan antara gerakan fisik dan pikirannya dalam berbicara. Siswa belum bisa menunjukkan sikap yang baik saat berbicara. Siswa juga tidak menguasai aspek-aspek penilaian dalam keterampilan berbicara.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Dan permasalahan yang lain adalah guru jarang membagi siswa bekerja dalam kelompok, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa belum terlaksana dengan optimal. Meskipun guru melakukan diskusi kelompok, tetapi guru kurang memperhatikan tanggapan siswa dan dalam pembuatan laporan guru jarang meminta untuk dilaporkan secara lisan tetapi cukup dituliskan di buku siswa. Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dirasakan sulit bagi siswa untuk berbicara dengan lafal dan intonasi yang sebenarnya. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi

siswa, dengan melibatkan keseluruhan indra yang dimiliki siswa serta menggunakan kemampuan yang ada dan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*.

Meier, Dave (2002:90) mengemukakan "Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup".

Menurut Meier, Dave (2002:91) kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah "Pembelajaran dengan seluruh kepribadian. Dalam pembelajaran pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* anak melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki dalam pembelajaran sehingga anak dapat terlibat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda". Kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* menurut (Herdian 2009) adalah :

1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan intelektual
2) Memunculkan suasana belajar yang lebih menarik
3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa

4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara somatik, auditori, visual dan intelektual.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 07 Kampung Jawa Kota Solok".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* di Kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)*.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)* .
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dengan melihat hasil peningkatan keterampilan berbicara yang dialami oleh siswa dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)*.

2. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)*.
3. Bagi penulis, menambah wawasan penulis tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectually (SAVI)*.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara erat hubungannya dengan kegiatan memproduksi ide atau gagasan. Ide atau gagasan yang dimaksud adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara dari berbagai sumber yang telah ia ketahui. Dan untuk menyampaikan ide atau gagasan diperlukan keterampilan dalam berbicara.

Menurut Tarigan (2007:15) "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan". Dan Salimah (2011:188) menjelaskan "Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain". Selanjutnya Iskandarwassid dan Sunendar (2011:241) mengemukakan bahwa "Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain".

Menurut Abbas (2006:83) "Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara

yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, keinginan dan perasaan kepada orang lain.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, menyusun dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Dengan adanya tujuan pembicaraan seseorang akan lebih terarah sesuai tujuannya.

Abidin (2012:129) mengemukakan "Tujuan berbicara adalah (1) Informatif, (2) Rekreatif, (3) Persuasif, dan (4) Argumentatif". Lalu, Djago Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012 ; 37) menyatakan bahwa "Tujuan berbicara meliputi : (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimuli, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan".

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:242-243) menyatakan "Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut : (1) kemudahan berbicara, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran kritis, dan (5) membentuk kebiasaan".

Kemudian Tarigan (2007:15) menyatakan :

> Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka

> seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud tertentu dengan tujuan memberikan hiburan dan informasi kepada orang lain.

c. Jenis-jenis Berbicara

Kegiatan berbicara selain disesuaikan dengan tujuan seseorang berbicara juga harus memperhatikan jenis berbicara yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut Haryadi dan Zamzani (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:38) " Berbicara secara garis besar dapat dibagi atas 1) berbicara di muka umum (*public speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan dan perundingan, 2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*), yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer dan debat".

Kemudian Gorys Keraf (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:38) membedakan "Jenis berbicara ke dalam tiga macam, yaitu persuasif, intruktif dan rekreatif".

Dipertegas oleh Saddhono dan Slamet (2012:38) mengemukakan:

> Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya

> antara lain, 1) berbicara di muka umum, 2) diskusi kelompok, dan 3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan 1) mekanisme berbicara dan mendengar, 2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, 3) bunyi-bunyi bahasa, dan 4) patologi ujaran

Menurut Santosa (2008:6.35-6.38), klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan :

> 1)Berbicara berdasarkan tujuannya, (a) berbicara membertahukan, melaporkan dan menginformasikan, (b) berbicara menghibur, (c) berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan, 2) Berbicara berdasarkan situasinya, (a) berbicara formal, (b) berbicara informal, 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannnya, (a) berbicara mendadak, (b) berbicara berdasarkan catatan, (c) berbicara berdasarkan hafalan, (d) berbicara berdasarkan naskah, 4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya, (a) Berbicara antarpribadi, (b) berbicara dalam kelompok kecil, (c) berbicara dalam kelompok besar.

Kemudian, Djago Tarigan (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:38) juga membedakan “Macam berbicara berdasarkan pada ; (1) situasi, (2) tujuan, (3) metode penyampaian, (4) jumlah penyimak, dan (5) peristiwa khusus”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara dapat dibedakan berdasarkan situasi, tujuan, cara penyampaian, jumlah penyimak dan peristiwa khusus.

d. Proses Berbicara

Pembelajaran berbicara harus dilakukan berdasarkan tahapan berbicara dengan baik agar tujuan pembelajaran berbicara dapat tercapai dengan baik .

Menurut Abbas (2006:85), untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

> (1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang peserta didik untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Luoma (dalam Abidin 2012:136) mengemukakan bahwa "Pembelajaran berbicara hendaknya dilakukan dengan orientasi terhadap perkembangan kemampuan individu. Dalam praktiknya pembelajaran dikemas dalam tiga tahapan yakni 1) perencanaan, 2) pemilihan, dan 3) pemproduksian".

Sedikit berbeda dengan tahapan proses berbicara sebagaimana dikemukakan di atas, Abidin (2012:138-140) mengemukakan tahapan pembelajaran berbicara sebagai berikut :

> 1)Tahap Prabicara, merupakan tahapan awal pembelajaran berbicara. Dalam tahapan ini meliputi beberapa aktivitas, yaitu: a) Menentukan tema, b) menentukan maksud dan tujuan, c) Membuat kerangka isi bicara, d) menyusun teks, e) berlatih berbicara, f) praktik berbicara. 2) Tahap Berbicara, menyajikan isi pembicaraan. Pada tahap ini siswa mengunjukkankerjakan kemampuan berbicara. 3) Tahap Pascabicara, a) tanya jawab, b) diskusi performa, c) Koreksi performa, d) tindak lanjut atau pengembangan performa.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli di atas, pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara asal

memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD.

2. Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

a. Pengertian pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran berbicara dapat berlangsung secara aktif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyususn langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga mereka memilki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2009:126) mengemukakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum". Kemudian Joni (dalam Anitah 2008:1.23) mengemukakan "Pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian". Pendekatan pelajaran dapat diartikan cara memandang terhadap pembelajaran. Roy Killen (dalam Sanjaya 2009:127) mengemukakan "Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara memandang guru terhadap suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pengertian Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Siswa diharuskan mengerahkan segala kemampuan yang ada agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

De Porter, dkk, (2005:113) dalam bukunya mengemukakan "tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinistetik (somatis)". Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukan melalui apa yang mereka dengar, dan pelajaran kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Beberapa ciri-ciri yang mencerminkan gaya belajar tersebut adalah:

a. Belajar visual senang menggambar diagram, gambar, dan grafik, serta menonton film. Mereka juga suka membaca kata tertulis, buku, poster berslogan, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas.

b. Pembelajaran auditori dengan mendengar informasi baru melalui penjelasan lisan, komentar dan kaset. Mereka senang membaca teks kunci dan merekamnya di kaset
c. Pembelajaran fisik (somatis) senang pembelajaran praktik supaya bisa langsung mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, misalnya: menggaris bawahi,mencorat-coret, menggambarkan,

Meier, Dave (2002:99) "Menambahkan satu lagi gaya belajar intelektual. Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir". Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Meier, Dave (2002:91) mengemukakan "Anak kecil adalah pembelajar yang hebat karena mereka menggunakan seluruh tubuh dan semua indra untuk belajar". Dapatkah kita membayangkan seorang anak kecil mempelajari sesuatu sambil duduk diruang kelas untuk jangka waktu yang lama. Belajar beerdasarkan aktifitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan

memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/ pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan pengunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan belajar seperti tersebut dinamakan dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI).*

Unsur-unsurnya mudah di ingat, yaitu:

1) Somatis adalah belajar dengan bergerak dan berbuat
2) Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar
3) Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4) Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Selanjutnya Suyatno (2009:65) menjelaskan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah :

> "Pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on,* aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan penndepat, dan mennaggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melallui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunbakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) nbelajar

> haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan *SAVI* singkatan dari *Somatic, Auditorry, Visual dan Intelectual*. Teori yang mendukung pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengelaman; belajar dengan symbol. Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

c. Karakteristik Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Sesuai dengan singkatan dari pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* sendiri yaitu Somatic, Auditori, Visual dan Intektual, maka Meier (2002:91) menjelaskan empat karakteristiknya yaitu:

1) *Somatic*

Somatic berasal dari bahasa yunani yaitu tubuh soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

2) *Auditory*

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

3) *Visual*

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

4) *Intektual*

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

d. Tahap-Tahap Pembelajaran Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Meier (2002:103) mengemukakan tahapan pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dapat direncanakan dalam empat tahap:

1) **Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)**
   Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
2) **Tahap Penyampaian (kegiatan inti)**
   Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
3) **Tahap Pelatihan (kegiatan inti)**
   Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
4) **Tahap Penampilan Hasil (kegiatan penutup)**
   Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

e. Kelebihan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Menurut Meier (2002) kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah "Pembelajaran dengan seluruh kepribadian. Dalam pembelajaran pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* anak melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki dalam pembelajaran sehingga anak dapat terlibat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran

menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda".

Kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* menurut (Herdian 2009) adalah :

5) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan intelektual
6) Memunculkan suasana belajar yang lebih menarik
7) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa
8) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara somatik, auditori, visual dan intelektual.

Sedangkan menurut Hamid (2011:59) kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah :

1) Pembelajaran dengan melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki.
2) Memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, melalui upaya normal dan dibarengi kegembiraan.

Dapat disimpulkan kelebihan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah belajar berdasarkan aktifitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/ pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Pembelajaran berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dilakukan melalui kegiatan seperti: a) perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*, b) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*, dan c) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*.

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran juga berjalan dengan baik.

Menurut B. Uno (2011:3) dalam perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah "mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar tercapainya tujuan". Untuk mencapai tujuan itu harus diperhatikan bagaimana mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi

pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yanga ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Sanjaya (2009:59) menyatakan bahwa "dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber belajar, serta komponen evaluasi". Lalu Rusman (2011:5) menjelaskan "komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) model dan metode pembelajaran, (7) alat, media, dan sumber belajar, dan (8) prosedur evaluasi dan tindak lanjut".

Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara

lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berlangsung secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menentukan ketercapaian tujuan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus berpedoman pada komponen-komponen RPP, yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pembelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) model pembelajaran dan metode

pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) alat, media, dan sumber belajar, serta (10) penilaian dan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Belajar bisa optimal jika keempat unsur pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectually (SAVI)* ada dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* adalah dengan memasukkan unsur-unsur pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dalam pembelajaran berbicara. Sehubungan dengan hal di atas, dalam pembelajaran berbicara penulis menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* menurut Meier (2002:90). Dalam pembelajaran berbicara siswa dituntut untuk melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki serta menggabungkan gerakan fisik dan pikiran. Siswa disuruh mengamati gambar berbagai bencana alam kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar tersebut. Siswa diberikan persoalan faktual dalam bentuk video, yang kemudian diamati secara bersama-sama. Kemudian siswa menentukan pokok-pokok permasalahan yang ada pada video dalam sebuah LKS. Masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya. Kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan mendiskusikan tentang komentar beserta alasan terhadap permasalahan faktual banjir. Perwakilan kelompok

membacakan hasil diskusinya. Lebih jelas tentang aplikasi keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*, maka penulis dapat memberi gambaran tentang kegiatannya sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan**
   a. Siswa disuruh mengamati media gambar yang dipajang guru tentang berbagai bencana alam (Visual).
   b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar berbagai bencana alam (Intelektual).
2. **Tahap Penyampaian**
   c. Siswa diberikan LKS 1 tentang menentukan pokok-pokok persoalan pada video tentang banjir (Somatis).
   d. Siswa memperhatikan video tentang permasalahan faktual (Somatis, Audio, Visual).
   e. Siswa mengerjakan LKS tentang pokok-pokok permasalahan faktual yang ada pada video tentang banjir (Somatis, Visual, Intelektual).
   f. Masing-masing siswa mengemukakan pokok-pokok persoalan faktual tentang banjir (Audio).
3. **Tahap Pelatihan**
   g. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok (Somatis).
   h. Siswa diberikan LKS 2 tentang komentar terhadap permasalahan faktual banjir (Somatis).
   i. Siswa berkelompok mendiskusikan tentang komentar disertai alasan tentang permasalahan faktual yang ditayangkan pada video tentang banjir dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa (Audio, Somatis, Intelektual).
4. **Tahap Penampilan Hasil**
   j. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi tentang komentar terhadap permsalahan faktual yang ditayangkan di

video dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa (Audio, Somatis, Intelektual).

k. Guru memberikan penguatan terhadap penampilan siswa. (Audio).

c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Sudijono (2007:4) mengemukakan "Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif". Kemudian Moore (dalam Rahim 2007:137) mengemukakan bahwa "Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis data, mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang hasil belajar siswa".

Ralph Tyler (dalam Arikunto 2005:3) mengatakan "Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai". Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Ditambahkan oleh Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto

2005:3) bahwa proses "Penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan".

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan tercapai sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pujiono (2013:87) menyatakan :

> Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikusainya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah : ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Selain faktor-faktor kebahasaan, dalam menunjang keefektifan berbicara, masih ada faktor lain yang juga turut menunjang, yaitu faktor nonkebahasaan, yang termasuk faktor tersebut adalah : (1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (2) kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada audien atau khalayak pendengar, (3) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (4) kenyaringan suara, (5) kelancaran, dan (6) relevansi atau penalaran.

Lee (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:59) juga mengemukakan :

> Beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara, diantaranya : (1) tes bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu), sasaran utamanya berupa unsur linguistik (penggunaan bahasa dan carra bercerita), serta hal yang diceritakan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya; (2) tes diskusi, dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pembicara dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta yang lain secra kritis. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes diskusi dapat berupa ketepatan penggunaan struktur bahasa, keteapatan

> penggunaan kosakata, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasandan mempertahankannya, kekritisan menanggapi pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi lainnya.

Hal senada juga dilakukan oleh *Foreingn Service Institut* (FSI) (dalam dalam Saddhono dan Slamet, 2012:60) yang menilai "Keterampiln berbicara dengan menggunakan prosedur penilaian yang mencakup : tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman."

Sedangkan menurut Santosa (2008:7.19) untuk mengukur kemampuan berbicara dapat digunakan beberapa macam tes yaitu tes respon terbatas, tes terpadu dan tes wawancara.

Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa "Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan". Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan atau lafal, tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Jadi dapat disimpulkan, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* yaitu penilaian aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara agar lebih

komunikatif. Untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara, guru dapat menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)*.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki serta menggabungkan gerakan fisik dan pikiran dalam belajar, lebih berpikir kritis dan bekerja secara berkelompok, ini akan melatih siswa untuk melakukan interaksi antar siswa.

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* yang dilakukan siswa, yaitu: 1) Siswa memperhatikan media gambar yang dipajang guru 2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar 3) Siswa memperhatikan sebuah video yang ditayangkan guru tentang sebuah persoalan faktual (Visual, Auditori)**,** 4) Siswa menentukan pokok-pokok permasalahan yang ada pada video (Intelektual, Somatis), 5) Masing-masing siswa mengemukakan pokok-pokok permasalahan pada video (Somatis, Intelektual), 6) Siswa berdiskusi tentang masalah faktual yang ditayangkan guru lewat video (Somatis, Intelektual), dan 7) Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi tentang masalah faktual yang sudah ditayangkan guru lewat video (Auditori, Somatis, Intelektual)

Secara umum berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI

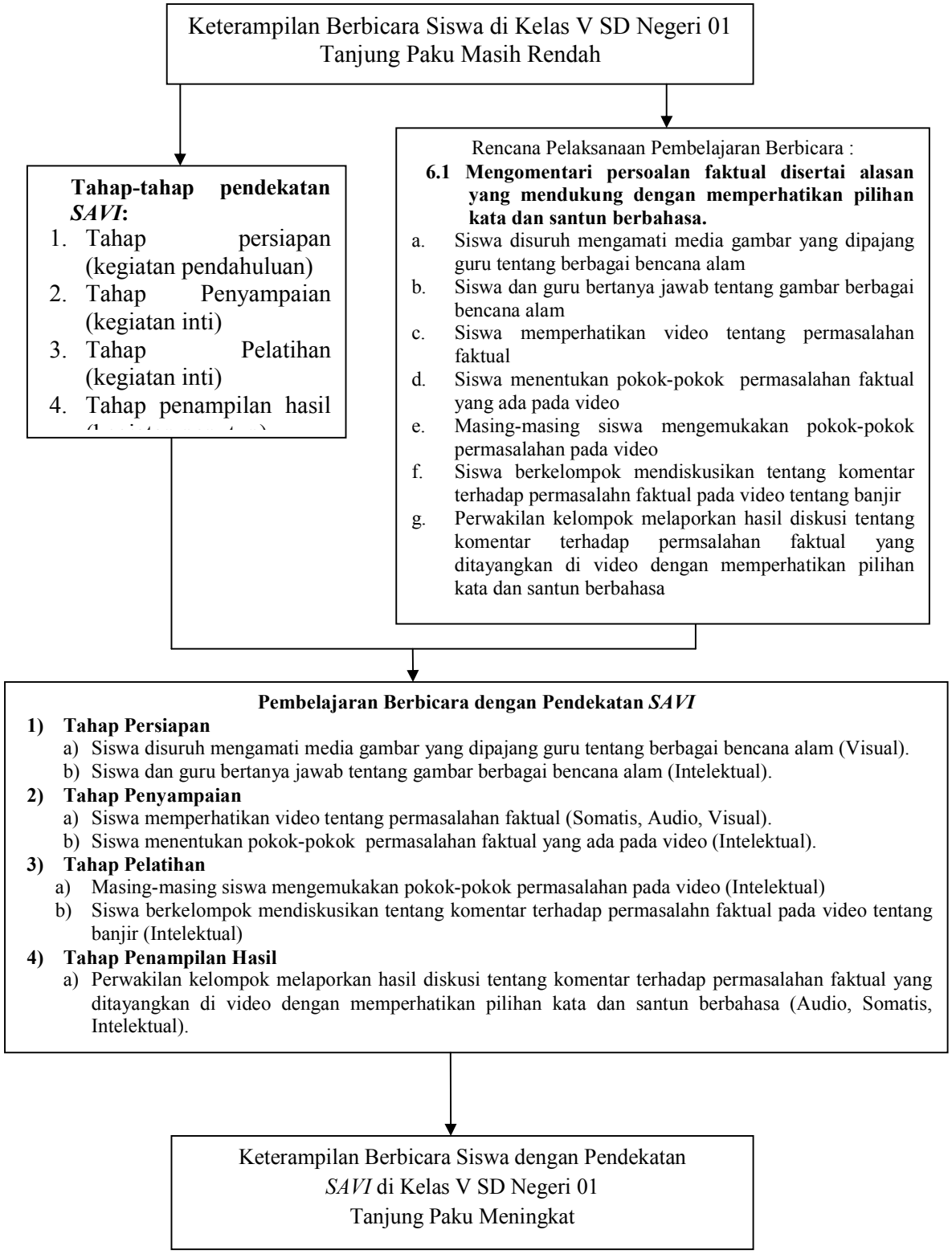

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* sebagai berikut:

1. Perencanan pembelajaran keterampilan berbicara dengan mengunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dikelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 64,3% dengan kualifikasi cukup . Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,3 % dengan kualifikasi sangat baik .
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok, dilihat dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 67,5% dengan kualifikasi cukup , siklus II memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik . Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi cukup , siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran

berbicara siswa sudah mengalami peningkatan dari yang awalnya malu-malu berbicara sekarang sudah lebih berani dalam berbicara dan siswa juga mulai terbiasa berbicara dalam melakukan diskusi kelompok. Dimulai dari tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan. Pada tahap persiapan siswa sudah mampu bertanya jawab tentang gambar berbagai persoalan faktual, pada tahap penyampaian siswa sudah bisa mengemukakan pokok-pokok persoalan faktual sesuai video, pada tahap pelatihan siswa sudah melakukan diskusi dengan baik dan pada tahap penampilan hasil siswa sudah mampu melaporkan hasil diskusi dan menanggapi pendapat teman.

3. Hasil penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, pada siklus I dengan rata-rata penilaian individu 67,64 dan penilaian kelompok 65,91. Pada siklus II hasil keterampilan berbicara dengan rata-rata penilaian individu 82,39 dan penilaian kelompok 81,06.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Paku Kota Solok, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

   Pada perencanaan,hendaknya guru mempertahankan apa yang telah dilakukan dan lebih meningkatkan kembali perencanaan agar proses pembelajaran pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intelectual (SAVI)* dapat berjalan dengan baik.

2. **Pelaksanaan**

   Pada pelaksanaan hendaknya guru hendaknya lebih menjelaskan tentang persoalan faktual beserta contohnya. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

3. **Hasil keterampilan berbicara**

   Sebaik guru memotivasi siswa agar tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya ke depan kelas dan bekerja secara berkelompok.